

ANALISIS DAMPAK WABAH COVID-19 PADA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN

Rachmi Marsheilla Aguss^{*1}, Eko Bagus Fahrizqi², dan Fathin Fadil Abid Abiyyu³
^{1,2,3}Universitas Teknokrat Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak dari wabah Covid-19 pada perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Populasi dan sampel pada penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 4 tahun, jumlah populasi serta sampel seluruhnya 28 orang tua. motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket yang disajikan dalam bentuk google form yang disebar melalui media sosial, dengan data yang diperoleh adalah sebagai indikator motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 3 sampai 4 tahun. Hasil penelitian yang telah ditemukan disajikan dalam bentuk kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil yang positif yang dapat di lihat dari 10 butir pertanyaan yang di berikan dari 28 orang tua atau keluarga yang menjawab. Terdapat 17 responden yang mendapatkan jawaban dengan kategori tinggi yang memiliki persentase sebesar 60,71% dan terdapat 1 responden yang mendapatkan jawaban dengan kategori sedang dengan jumlah persentase 3,57% sedangkan 10 responden mendapatkan jawaban dengan kategori rendah yang memiliki jumlah persentase sebesar 35,72%. analisis dampak wabah covid-19 pada perkembangan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun memiliki kategori tinggi yaitu 60,71%.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak, Dampak, Covid-19

Abstract

This study aims to determine the impact of the Covid-19 outbreak on the fine motoric development of children aged 3 to 4 years. The population and sample in this study were parents who had children aged 3 to 4 years, the population and samples were 28 parents. Fine motor skills are movements that involve finer movements performed by small muscles. The better the fine motor movements so that the children can be creative. Instrument used for data collection was in the form of a questionnaire presented in the form of a google form which was distributed through social media, with the data obtained as an indicator of fine motor skills that can be done by children aged 3 to 4 years. Research results that have been found are presented in descriptive quantitative form. The results of this study have positive which can be seen from the 10 questions that were given from 28 parents or families who answered. There were 17 respondents who got answers in the high category which had a percentage of 60.71% and there was 1 respondent who got answers in the medium category with a percentage of 3.57% while 10 respondents got answers in the low category which had a total percentage of 35.72%. Analysis of the impact of the covid-19 outbreak on fine motoric development of children aged 3 to 4 years has a high category.

Keywords: Fine motor skills, Children, Impact, Covid-19

*correspondence Address
E-mail: rachmi.ma@teknokrat.ac.id

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, wabah infeksi virus korona 2 sindrom pernapasan akut yang parah terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China, dan menyebar ke seluruh China dan sekitarnya. Pada tanggal 12 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia secara resmi menamai penyakit yang disebabkan oleh novel corona virus sebagai penyakit coronavirus 2019 COVID-19. Karena sebagian besar pasien yang terinfeksi COVID-19 memiliki pneumonia dan pola pencitraan CT yang khas, mengharuskan pemeriksaan radiologis menjadi penting dalam diagnosis dini dan penilaian perjalanan penyakit atau riwayat penyakit terdahulu.

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit korona virus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus corona dalam 91 hari. Bahkan hingga 12 Januari 2021 di Indonesia penyebaran virus corona terus bertambah. Corona virus adalah jenis virus baru dari family Orthocoronavirinae termasuk keluarga Coronaviridae serta ordo Nidovirales. Keluarga virus ini bisa menimbulkan penyakit terhadap burung serta mamalia, bahkan hingga pada manusia. Pada manusia, corona menimbulkan peradangan saluran respirasi atau saluran pernapasan yang biasanya ringan, seperti pilek, walaupun sebagian wujud penyakit seperti ; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya sangat mematikan. Dalam keadaan pada saat ini, virus corona bukanlah sesuatu virus yang dapat diabaikan dengan begitu saja dan juga jangan kita anggap sepele terjadi seperti wabah ini. Bila dilihat gejalanya, orang awam hendak mengiranya hanya seperti influenza biasa, namun untuk analisis medis virus ini cukup beresiko dan dapat menimbulkan kematian. Pada tahun 2020, pertumbuhan penularan virus corona cukup mengalami peningkatan yang signifikan dan kemajuan penularan dengan sangat cepat, karena penyebaran virus ini telah mendunia serta segala negeri merasakan akibatnya termasuk Indonesia.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi secara langsung guna menjalin suatu hubungan untuk sebuah kepentingan antar satu sama lain. Namun apabila interaksi dilakukan secara langsung maka dapat memperburuk keadaan terutama di masa pandemi ini, yang akan menyebabkan tingkat penyebaran dan penularan pandemi covid-19 semakin pesat. Untuk menyikapi hal itu Pemerintah telah menyiapkan aturan karantina kewilayahan atau lockdown untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona atau COVID 19. Menurut Mahfud, karantina kewilayahan diatur dalam aturan undang-undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan. Yang bertujuan untuk membatasi perpindahan orang, membatasi kerumunan orang, membatasi pergerakan orang untuk menghentikan penyebaran virus corona atau covid-19 demi keselamatan bersama serta keselamatan dunia. Sebagian besar orang yang terinfeksi covid-19, akan mengalami gangguan penyakit pernapasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas sehingga pada akhirnya menyebabkan kematian. Virus ini dapat menghilang dengan sendirinya dan seseorang dikatakan sembuh dikarenakan oleh imunitas tubuh yang baik dan terjaga. Namun pada orang tua atau orang yang lanjut usia, mereka lebih rentan terkena virus ini. Apalagi orang tua yang telah memiliki riwayat penyakit bawaan seperti diabetes, pernapasan kronis dan kanker (Siahaan, 2020).

Akibat adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai Negara termasuk Indonesia jadi terganggu sehingga membuat masyarakat di dunia harus tetap diam dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona agar tidak semakin menularkan dan menjaga diri dan orang lain. Perekonomian di berbagai dunia juga semakin menurun karena adanya virus ini, baik pada bidang usaha dari kalangan bawah hingga atas, semua terkena dampak secara merata. Asian Development Bank (ADB) memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional hanya sebesar 2,5% pada tahun 2020 atau terpancang setengahnya setelah pada tahun 2019 tumbuh 5,0%. Hal ini disebabkan oleh pandemi virus corona yang menjangkiti berbagai wilayah nusantara (Siahaan, 2020).

Selain berdampak pada perekonomian adanya virus corona atau Covid-19 juga berdampak pada dunia pendidikan, hingga saat ini kita masih menjalani diam dirumah atau disebut dengan stay at home (tinggal dirumah) dan Work From Home (bekerja dari rumah) serta pembelajaran berbasis online yaitu E-Learning bagi siswa dan mahasiswa sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi covid-19 (corona virus disease) yang sangat mematikan orang kalau sudah kena virus tersebut, Bukan hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia.

Hakikat dari tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh pengembangan aspek kepribadian anak. Anak usia dini merupakan anak berusia pada fase sedang mengeksplorasi aktivitasnya dengan bergerak secara bebas sehingga perkembangan seluruh aspek anak usia dini dapat optimal (Destiyani & DH, 2019).

Dampak dari wabah covid-19 sangat dirasakan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, mata pelajaran PJOK sebagai mata pelajaran yang ditanamkan dalam bentuk teoritis (kognitif) dan praktek (psikomotorik). Praktek dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat membantu manusia ataupun anak dalam semua jenjang sekolah untuk mengembangkan motorik yang dimilikinya. Sebagai rumus dalam aktivitas jasmani bermain akan memperoleh rasa senang jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sukarela dari aktivitas yang dilakukan, (Hendy, 2020). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan (Goodway, 2019). Perkembangan motorik adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan gerak pada anak usia dini.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, yaitu di usia 3 sampai 4 tahun, dimana pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, dan menjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf dan cabangnya, sehingga terbentuk jaringan saraf dan otak yang kompleks, dimasa inilah pentingnya bagi orang tua memberikan stimulasi sedini mungkin agar perkembangan anak bisa tumbuh secara normal. Jika perkembangan anak dapat tumbuh secara normal, maka akan dapat menjadikan generasi penerus yang baik dan siap dalam menjalani kehidupan (Wayanti, 2016). Kemampuan motorik anak usia 3- 4 tahun ditandai dengan anak mampu untuk menggambar menggunakan krayon ataupun pensil warna, dapat menggunakan alat ataupun benda, dan dapat meniru bentuk (Susanto, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak covid-19 terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Pada perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun umumnya memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, anak akan lebih aktif dengan seringkali bergerak bebas dan berpindah-pindah tempat satu ke tempat lainnya. Tentunya perkembangan ini akan lebih optimal apabila lingkungan sekitar rumah mendukung sehingga anak dapat menstimulasi hal itu dengan baik.

Selain memberikan dampak buruk, ternyata dengan adanya wabah ini ada hal baik yang dapat kita ambil, karna dengan adanya COVID-19 lebih banyak orang tua yang

menghabiskan waktunya dirumah dengan keluarga dan anak-anak mereka, dengan banyaknya waktu yang dihabiskan orang tua dan anaknya maka secara tidak langsung akan berpengaruh dengan perkembangan motorik halus anak tersebut. Orang tua akan lebih mengetahui tentang tumbuh kembang anaknya tersebut. Namun hal itu harus di ikuti dengan kesadaran orang tua akan pentingnya perkembangan motorik seorang anak, karna pada saat ini, tidak banyak orang tua yang memperhatikan perkembangan motorik anaknya. Orang tua belum mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan motorik halus perlu dilatih pada setiap aktivitas yang anak lakukan. Untuk itu orang tua harus mampu untuk dapat mengenali pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Jika orang tua dapat mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan anak untuk bergerak bebas maka perkembangan kemampuan motorik anak akan lebih optimal sehingga terhindar dari terjadinya keterlambatan perkembangan. Ternyata adanya COVID-19 ini dapat memberikan lah yang positif bagi pertumbuhan motorik anak, karna secara tidak langsung orang tua dapat lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya, dengan menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak mereka. Dengan demikian dapat diartikan motorik halus dalam riset kali ini dampak virus corona/COVID-19 terhadap perkembangan motorik halus anak selain memberikan dampak negatifi, juga dapat memberikan dampak yang positif juga. Namun dari pada itu kita tidak boleh menutup mata akan bahaya yang mendatangi kita dengan adanya virus corona/COVID-19 ini, untuk hal menyikapi hal tersebut alangkah baiknya jika kita senantiasa untuk menjaga keluarga dan dirikita tentunya agar dapat terhindar dari virus corona tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Sugiyono, 2015:3). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel menurut Sugiono (2017:9). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena dengan cara meneliti populasi dan sampel.

Sampel pada penelitian kali ini adalah anak usia 3 sampai 4 tahun, jumlah sampel seluruhnya adalah 28 anak. Dengan rincian orang tua yang mempunyai anak umur 3 sampai 4 tahun. Disini peneliti menggunakan sampel anak usia 3 sampai 4 tahun karna

banyak kerabat, teman dan lingkungan sekitar yang memiliki anak atau adik usia 3 sampai 4 tahun. Instrumen yang digunakan berupa angket yang disajikan dalam bentuk google form yang disebar melalui media sosial, dengan data yang diperoleh adalah sebagai indikator motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian yang telah ditemukan disajikan dalam bentuk kuantitatif deskriptif.

Metode Analisis digunakan untuk memperoleh hasil akhir pengumpulan data, maka data perlu diubah dalam bentuk persentase. Hasil dari persentase tersebut digunakan sebagai dasar pendataan untuk dampak COVID-19 terhadap motorik halus anak di lingkungan keluarga. Penentuan hasil dapat dilihat dari asumsi-asumsi orang tua dengan motorik halus yang dapat dilakukan anak usia 3 sampai 4 tahun. Yang menjadi variabel pada riset penelitian ini adalah dampak Covid-19 terhadap perkembangan anak usia 3 sampai 4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

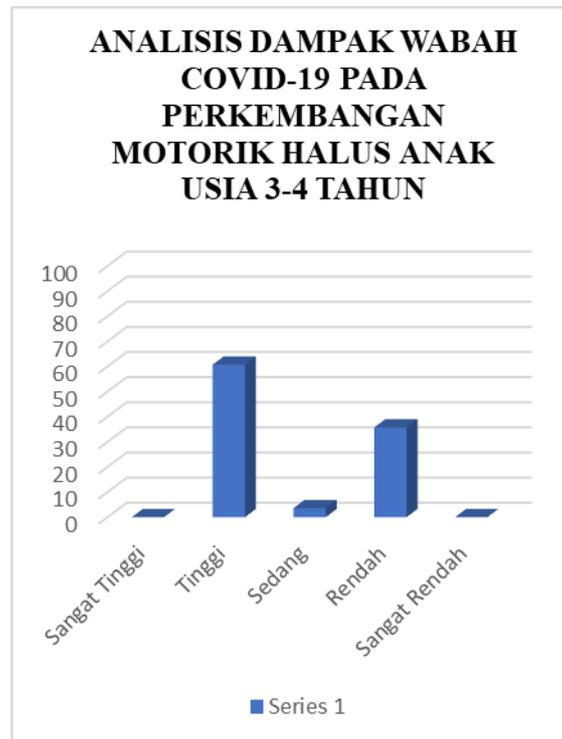
Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Motorik halus Anak Usia 3-4 Tahun

| No | Indikator Angket |
|-----|--|
| 1. | Apakah anda menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak anda selama pandemi ini? |
| 2. | Apakah anak anda dapat menggambar menggunakan crayon / pensil warna? |
| 3. | Apakah anak anda dapat menirukan bentuk? |
| 4. | Apakah anak anda dapat menyusun mainan seperti lego? |
| 5. | Apakah anak anda dapat Dapat mencuci dan mengelap tangan sendiri? |
| 6. | Apakah anak anda dapat Membalik halaman buku. |
| 7. | Apakah anak anda dapat menyebutkan nama benda, angka, ataupun huruf yang ditunjukkan? |
| 8. | Apakah anak anda dapat menyebutkan nama benda, angka, ataupun huruf yang ditunjukkan |
| 9. | Seberapa sering anda mengajak anak bermain? |
| 10. | Apakah dengan adanya COVID-19 dapat menambah kedekatan antara anda dan keluarga terutama anak-anak anda? |

Dari tabel di atas adalah angket atau kuisisioner yang di berikan kepada responden untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini memperoleh hasil yang tinggi yang dapat di lihat pada kuisisioner dari 10 pertanyaan yang di berikan kepada 28 orang tua atau keluarga yang menjawab diraih hasil dengan kategori tinggi. Terdapat 17 respoden yang mendapatkan jawaban dengan kategori tinggi yang memiliki persentase sebesar 60,71% dan terdapat 1 responden yang mendapatkan

jawaban dengan kategori sedang dengan jumlah persentase 3,57% sedangkan 10 responden mendapatkan jawaban dengan kategori rendah yang memiliki jumlah persentase sebesar 35,72%.



Dengan menghitung jumlah presentase hal yang dapat dilakukan anak mengenai gerak motorik halus kemudian dibagi dari 10 indikator yang sesuai apa yang telah dipaparkan di dalam tabel, secara menyeluruh mengenai analisis dampak wabah covid-19 pada perkembangan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun memiliki kategori tinggi yaitu 60,71%.

Dengan menghitung jumlah presentase hal yang dapat dilakukan anak mengenai gerak motorik halus kemudian dibagi dari 10 indikator yang sesuai apa yang telah dipaparkan di dalam tabel, secara menyeluruh mengenai analisis dampak wabah covid-19 pada perkembangan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun memiliki kategori tinggi yaitu 60,71%.

Adanya wabah virus corona yang terjadi sejak awal tahun 2020 tentu meresahkan berbagai kalangan masyarakat dunia dan negara, baik dari segi ekonomi, pendidikan bahkan keluarga. Namun adanya wabah tersebut tidak semata-mata hanya memberikan dampak buruk saja bagi kehidupan, tetapi dapat juga memberikan dampak yang positif bagi kita, seperti pada analisis yang sedang saya lakukan dimana ternyata adanya wabah ini juga dapat memberikan hal-hal yang baik pada perkembangan motorik halus anak, yang

ditandai dengan adanya hasil dari pengumpulan data dimana rata-rata memperoleh hasil positif.

Dalam (Mahfud & Yuliandra, 2020) menurut Yudanto dalam belajar motorik anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar (lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif). Setiap orang memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda, baik dari balita dan batita, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Namun pada penelitian kali ini penulis akan lebih berfokus pada perkembangan motorik halus anak usia 3 sampai 4 tahun. Motorik anak dibagi menjadi 2 bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh manusia menggunakan otot besar, yang berfungsi untuk anak agar dapat duduk, berlari, menendang, melompat, naik turun tangga dan lain sebagainya. Motorik kasar seorang anak pada usia 3 sampai 4 tahun identik dengan mobilitas yang mereka lakukan, bisa dilakukan dengan aktivitas bermain. Dalam (RM Agus, 2019) bermain dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas jasmani yang dilakukan secara sukarela dan bersungguh-sungguh dengan adanya kerja otot-otot besar dalam tubuh.

Sedangkan motorik halus Menurut (Susanto, 2011) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Perkembangan motorik halus anak perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan dari rasa kasih sayang, bermain bersama anak, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan menurut (Indraswari, 2012). Menurut Sumantri dalam (Harahap, 2019), tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum tentu dapat tercapai.

Pada dasarnya motorik halus seseorang anak dapat di latih yaitu dengan melakukan stimulasi dan juga nutrisi. Pemberian stimulasi pada anak di usia tiga tahun pertama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena di tiga tahun pertama ini otak merupakan organ yang sangat pesat pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat ataupun perangsang yang bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Peran dari orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik anak. Anak yang diberikan stimulasi sejak dini akan memiliki kemampuan motorik dan akan berkembang dengan baik yang nantinya berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Namun kemampuan ini tidak akan muncul, bila kita tidak merangsang sel-sel saraf otaknya sejak dini secara terus menerus. Stimulasi yang terus-menerus dilakukan dapat memungkinkan sel-sel otak anak membangun sambungan antar sel yang berperan pada kemampuan proses belajar dan kecerdasan anak. Semakin banyak sel, semakin tinggi kecerdasan intelektual anak. Semakin sering pula sel-sel ini digunakan secara berulang-ulang, maka sambungannya akan semakin kuat. Saat anak beranjak dewasa, sambungan yang tidak digunakan akan hancur dengan sendirinya kata Bobak dalam (Astuti, 2016).

Kecukupan zat gizi pada anak merupakan prasyarat yang sangat penting dalam perkembangan anak termasuk di dalamnya perkembangan otak. Zat gizi yang dibutuhkan untuk perkembangan otak bukan hanya zat gizi makro tetapi juga zat gizi mikro. Anak yang mengalami kekurangan nutrisi terutama selama periode kritis pertumbuhan otak akan mempunyai nilai yang lebih rendah pada tes perbendaharaan kata, pemahaman bacaan, aritmatika dan pengetahuan umum serta mengalami gangguan perkembangan motorik (Alim & Arizal, 2018). Kekurangan nutrisi dapat dialami pada fase prenatal maupun fase pascanatal. Nutrisi yang tidak cukup atau kurangnya nutrisi pada ibu hamil dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan otak dalam janin serta akan menyebabkan bayi lahir dengan berat lahir rendah. Cacat fisik, pengulangan kelas dan gangguan belajar atau disebut juga anak dengan kebutuhan khusus lebih sering terjadi pada anak dengan berat lahir rendah, begitu juga dengan tingkat intelegensi serta nilai matematika dan bahasa ketika anak mulai duduk dibangku sekolah.

Kekurangan gizi selama periode pascanatal dini menghasilkan perlambatan bermakna dari laju pertumbuhan sistem saraf pusat, dengan berat otak yang lebih rendah, korteks serebri yang lebih tipis, jumlah neuron yang lebih sedikit, kurangnya mielinisasi percabangan dendrit dan yang lainnya. Gangguan gizi pada anak dapat mempengaruhi perkembangan anak baik dari perkembangan fisik ataupun perkembangan mentalnya.

Anak yang menderita gangguan gizi (pada berat badan) memperlihatkan tanda-tanda apatis, kurang menunjukkan perhatian terhadap sekitar dan lambat bereaksi terhadap suatu rangsangan. Umumnya anak yang mengalami gangguan gizi ini membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan anak yang normal. Anak ini juga lebih mudah mendapat infeksi sekunder akut atau kronik maupun anemia (Widyawati, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya wabah virus corona pastinya patut menjadi perhatian bagi kita semua, karena dapat dikatakan virus ini bukanlah suatu hal yang dapat kita abaikan begitu saja dampaknya, sudah terlihat begitu nyata, banyak orang yang tidak siap dengan datangnya wabah ini, dan bahkan hampir semua kalangan merasakan dampak yang terjadi akibat adanya virus ini. Namun dari pada itu kita tidak bisa menjadikan wabah dari pandemi covid-19 ini sebagai suatu alasan untuk kita berkecil hati ataupun menyerah dengan keadaan karena adanya wabah virus corona ini tidak hanya memberikan hal buruk bagi kita namun juga memberikan hal yang baik yang dapat kita petik dari adanya wabah tersebut, dimana kita lebih dapat saling peduli antar satu sama lain, kita dapat lebih memperhatikan kebersihan, dapat berkumpul dan lebih dekat dengan keluarga sebab tidak sedikit orang yang sulit untuk bertemu dengan keluarganya demi menghabiskan waktu bersama.

Orang tua lebih dapat mengetahui perkembangan dari anak mereka sehingga pertumbuhan anak dapat di arahkan dengan lebih baik. Anak dirumah dapat lebih fokus dalam melakukan suatu hal yang bermanfaat dalam perkembangan motorik halusnya seperti menggunting, menggambar, menjiplak, atau membuat lipatan-lipatan kertas. Dan juga orang tua dapat membantu mensukseskan proses tumbuh kembang anaknya dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak. Perkembangan motorik halus dapat berkembang pesat karena adanya campur tanya dari keluarga nya sendiri, khususnya orang tua. Peran orang tua saat mendampingi anak dalam melakukan kegiatan motorik halus sangat penting, sebab pada usia tersebut kemampuan motoriknya mulai mengalami perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., & Arizal, A. (2018). Smart Malnutrition Detection: Deteksi Dini Kecukupan Gizi Dan Rekomendasi Gizi Harian. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(3), 324–328. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.929>
- Astuti, D. I. Y. (2016). Asuhan Keperawatan pada Ibu S yang Mengalami Tumor Otak (Astrocytoma) di Ruang Angsoka Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Destiyani, J., & DH, D. P. (2019). Analisis Perkembangan Motorik Anak Pada Usia 3-4 Tahun. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 48–53.
- Goodway, ozmun & G. (2019). Understanding Motor Development. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harahap, F. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami (*Improving Children Fine Motor Ability through Origami Folding Activity*). 2(2), 57–62.
- Hendy, A. M. (2020). Relasi antara kecemasan, gender, dan hasil belajar senam lantai. *Journal of Physical Education*, 7(1), 15294.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1-13), 1-13.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54–66. <https://doi.org/10.32528/sport-mu.v1i01.3055>
- RM Agus. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes SLB PKK. *Halaman Olahraga Nusantara*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARIKAN_
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dina* (Vol. 4).
- Wayanti, kharisma kusumaningtyas dan sri. (2016). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Involusi Kebidanan*, VII(2011), 46–51.
- Widyawati, N. (2015). Eksplorasi Olahan Makanan Berbasis Biji Gandum Domestik (*Triticum aestivum* L. Varietas Dewata) melalui Uji Organoleptik. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 04(02), 66–73. <https://doi.org/10.17728/jatp.2015.13>